



**STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI KELILING  
BANGUN DATAR KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Linda Wardhatul Hasanah<sup>1</sup>; Hernawi Silalahi<sup>2</sup>; Novianto Bhakti Putra  
Utama<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia

<sup>1</sup>Contributor Email: [856804049@ecampus.ut.ac.id](mailto:856804049@ecampus.ut.ac.id)

**Received:** Des 2, 2022

**Accepted:** Feb 18, 2023

**Published:** Mar 30, 2023

**Article Url:** <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1064>

**Abstract**

*The learning process carried out by teachers in schools still has many problems because it is faced with the diversity of student characteristics. This study aims to determine the increase in activity and student learning outcomes through the application of differentiated learning in mathematics learning the material around flat shapes for class IV SD Negeri 129 Rejang Lebong through Classroom Action Research (PTK). This research is a class action research with procedures consisting of four main components of class research namely planning, action, observation, and reflection in 2 cycles. The instruments used in this study were student activity observation sheets and tests. Research data were analyzed using quantitative data analysis techniques and qualitative data. There was an increase in student activity and learning outcomes, from an average score of 56.42 in pre-cycle to 64.28 at the end of cycle II. It can be concluded that the application of differentiated learning in mathematics learning material around flat shapes for class IV SD Negeri 129 Rejang Lebong can increase student activity and learning outcomes.*

**Keywords:** *Differentiated learning; Learning activities; Learning outcomes.*

---

## **Abstrak**

*Proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah masih terjadi banyak permasalahan karena dihadapkan oleh keberagaman karakteristik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar kelas IV SD Negeri 129 Rejang Lebong melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur terdiri dari empat komponen pokok penelitian kelas yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi sebanyak 2 siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan tes. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, yakni dari nilai rata-rata 56,42 pada prasiklus meningkat menjadi 64,28 pada akhir siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar kelas IV SD Negeri 129 Rejang Lebong dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Berdiferensiasi; Aktivitas Belajar; Hasil Belajar.*

---

## **A. Pendahuluan**

Proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah masih terjadi banyak permasalahan karena dihadapkan oleh keberagaman siswa yang mempunyai banyak karakteristik. Guru secara terus-menerus menghadapi tantangan yang beragam dan kerap kali harus melakukan dan memutuskan banyak hal dalam satu waktu. Masalah ini banyak yang tidak disadari oleh para guru, karena begitu alaminya hal ini terjadi di kelas sehingga guru terbiasa menghadapi tantangan ini. Berbagai usaha perlu dilakukan yang tentu saja tujuannya adalah untuk memastikan setiap siswa di kelas mereka sukses dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas di Sekolah Dasar (SD) Negeri 129 Rejang Lebong terjadi permasalahan seperti aktivitas siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran karena rendahnya minat siswa dan kurangnya variatif metode yang digunakan mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran. Dari hasil refleksi diri,

guru menyadari belum menggali tentang tentang latar belakang siswa terkait pembelajaran sebelumnya dan perkembangan keterampilan mereka. Terakhir hal yang paling miris adalah guru belum bisa mengakomodasi minat, kesiapan dan profil belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dirancang oleh guru masih belum dilakukan secara efektif.

Banyak guru yang belum biasa membayangkan bagaimana pelaksanaan pendekatan pembelajaran diferensiasi. Karena sudah terbiasa dan sejak lama melakukan suatu proses pembelajaran satu arah dan berpusat hanya pada guru (teacher centred) (Herwina, 2021). Marlina (2019) menyebutkan bahwa pada kelas tradisional perbedaan siswa dianggap sebagai masalah, lebih menonjolkan kecerdasan intelektual, minat siswa jarang diperhatikan, profil belajar siswa jarang diperhatikan, penilaian dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengetahui siapa yang menguasai materi, guru yang memecahkan masalah, guru yang mengatur standar penilaian untuk seluruh kelas.

Permasalahan lain yang muncul menurut Pratama (2022) adalah strategi yang digunakan guru masih konvensional. Akibatnya, tidak jarang siswa menjadi bosan dan kurang memperhatikan. Dalam membuat keputusan untuk melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi ada banyak aspek yang bisa digunakan dalam pembelajaran namun dari banyak yang paling umum diperhatikan ada tiga aspek yang menjadi acuan yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan profil siswa (Jenyana, 2022).

Sebagai sebuah upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan sebuah strategi dalam pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan siswa. Salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu strategi pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Tomlinson (2001: 45), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar siswa, minat dan bakatnya (Aprima & Sari, 2022).

Tomlinson (2001) dalam bukunya yang berjudul *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom* menyampaikan bahwa kita dapat mengkategorikan kebutuhan belajar murid, paling tidak berdasarkan 3 aspek. Ketiga aspek tersebut adalah kesiapan belajar (readiness) murid, minat murid dan profil belajar murid. Sebagai guru, kita semua tentu tahu bahwa murid akan menunjukkan kinerja yang lebih baik jika tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan keterampilan dan pemahaman yang mereka miliki sebelumnya (kesiapan belajar/readiness).

Tugas-tugas tersebut memicu keingintahuan atau hasrat dalam diri seorang murid (minat) dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bekerja dengan cara yang mereka sukai (profil belajar). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud (Marlina, 2019).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara, bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar muridnya, bagaimana ia akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar murid tersebut (Purba, dkk., 2021).

Misalnya, apakah ia perlu menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan serta penilaian yang berbeda, bagaimana mereka menciptakan lingkungan belajar yang “mengundang” murid untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi, menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Penilaian berkelanjutan dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah dengan menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid

mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan (Joseph dkk., 2013). Kelebihan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah bersifat proaktif, bersifat kualitatif daripada kuantitatif, menggunakan beberapa pendekatan terhadap konten, proses, dan produk, berpusat pada murid, perpaduan dari pembelajaran seluruh kelas, kelompok dan individual dan bersifat organik dan dinamis (Tomlinson, 2017).

Hockett (2018) menyebutkan ada tiga langkah dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. Pertama dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan murid akan membawa murid keluar dari zona nyaman mereka, namun dengan lingkungan belajar yang tepat dan dukungan yang memadai, mereka tetap dapat menguasai materi baru tersebut. Kedua, menciptakan situasi pembelajaran yang menarik perhatian murid seperti menciptakan konteks pembelajaran yang dikaitkan dengan minat individu murid, mengomunikasikan nilai manfaat dari apa yang dipelajari murid dan menciptakan kesempatan-kesempatan belajar di mana murid dapat memecahkan persoalan (*problem-based learning*).

Ketiga, dengan preferensi terhadap lingkungan belajar, misalnya terkait gaya belajar adalah bagaimana murid memilih, memperoleh, memproses, dan mengingat informasi baru. Secara umum ada tiga jenis gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan melihat. Misalnya melalui materi yang berupa gambar, menampilkan diagram, power point, catatan, peta, graphic organizer. Gaya belajar auditori berarti cara belajar dengan mendengar. Misalnya mendengarkan penjelasan guru, membaca dengan keras, mendengarkan pendapat saat berdiskusi, mendengarkan musik. Gaya belajar kinestetik belajar berarti cara belajar sambil melakukan misalnya bergerak dan meregangkan tubuh, kegiatan hands on (Tomlinson, 2014).

Pembelajaran berdiferensiasi dapat menunjang pengembangan kompetensi pembelajaran matematika karena diarahkan untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*), terutama dalam membangun kreatifitas, kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi atau bekerjasama dan

keterampilan berkomunikasi yang menjadi tuntutan keterampilan abad ke-21 (Rijal & Azimi, 2021). Selain itu, pengembangan kompetensi matematika juga menekankan kemahiran atau keterampilan menggunakan perangkat teknologi untuk melakukan perhitungan teknis (komputasi) dan penyajian dalam bentuk gambar dan grafik (visualisasi), yang penting untuk mendukung keterampilan lainnya yang bersifat keterampilan lintas disiplin ilmu dan keterampilan yang bersifat nonkognitif serta pengembangan nilai, norma dan etika (*soft skill*) (Husen & Mansor 2018).

Belajar matematika adalah pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun penalaran dalam suatu hubungan (Anim, et al., 2019). Adapun ruang lingkup matematika SD/MI mencakup bilangan, geometri, pengukuran, dan statistika. Materi Luas dan keliling bangun datar merupakan materi yang esensial dalam pembelajaran geometri di SD, guru dapat melibatkan siswa dalam menemukan konsep-konsep luas bangun datar dengan menggunakan media yang dapat ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan di antaranya oleh Wahyuni (2022) dalam pembelajaran IPA, Pratama (2022) dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa dan Andini (2016) yaitu solusi pembelajaran dalam keberagaman siswa di kelas inklusif. Namun penelitian terkait pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran matematika dan siswa SD masih terbatas. Artikel ini bertujuan untuk berisi hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar kelas IV Sekolah Dasar (SD) melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## **B. Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur terdiri dari empat komponen pokok penelitian kelas yaitu perencanaan

(planning), tindakan (action), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting) sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 129 Rejang Lebong Kecamatan Padang Ulak Tanding yang berjumlah 7 siswa terdiri dari 3 laki-laki dan 4 Perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 129 Rejang Lebong Desa Muara Telita Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dan dibantu oleh kepala sekolah dan rekan sejawat sebagai supervisor dan penilai.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data dihitung dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa dan menghitung presentase aktivitas siswa (Walidin, et al., 2015). Data kualitatif diperoleh melalui observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklus. Data kualitatif dianalisis dengan tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

Pelaksanaan kegiatan prasiklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data terkait dengan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran prasiklus masih secara konvensional dengan ceramah dan penugasan. Kendala ketika proses pembelajaran berlangsung di antaranya; (a) Siswa yang dalam mengikuti proses pembelajaran; (b) Siswa kurang memperhatikan guru, (c) guru dalam pembelajaran cenderung belum memberikan ruang bagi siswa; (d) Rendahnya minat peserta didik dengan pembelajaran; (e) Media pembelajaran masih mengandalkan papan tulis dan media gambar terlalu kecil; (f) guru belum mengelola kelas untuk memenuhi kebutuhan siswa; (g) Strategi yang digunakan guru belum bisa mengakomodasi minat; (h) Kesiapan dan profil belajar siswa yang mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Data aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada kegiatan prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

*Tabel 1. Hasil Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa Prasiklus*

No	Perilaku Guru dan Siswa yang di Observasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak	
1	Guru mengondisikan siswa untuk belajar aktif, misalnya berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan mempersiapkan alat tulis	√		Terlihat
2	Guru melaksanakan apersepsi	√		Terlihat
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Terlihat
4	Guru menggunakan media pembelajaran		√	Belum Terlihat
5	Siswa dilibatkan dalam menggunakan alat peraga		√	Belum Terlihat
6	Guru menjelaskan materi pembelajaran	√		Terlihat
7	Siswa menyimak penjelasan guru	√		Terlihat
8	Siswa dan guru melakukan tanya jawab		√	Belum Terlihat
9	Guru memberikan penguatan kepada siswa yang berani menjawab	√		Terlihat
10	Guru mengadakan diskusi kelompok		√	Belum Terlihat
11	Siswa melakukan diskusi kelompok		√	Belum Terlihat
12	Siswa mengadakan lembar kerja pada kelompok masing-masing		√	Belum Terlihat
13	Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok		√	Belum Terlihat
14	Siswa melaporkan hasil diskusi		√	Belum Terlihat
15	Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran	√		Terlihat
16	Siswa mengerjakan lembar evaluasi		√	Belum Terlihat
17	Guru memeriksa hasil evaluasi		√	Belum Terlihat
18	Guru memberikan tindak lanjut berupa PR	√		Terlihat
19	Guru menutup pelajaran dengan ucapan salam	√		Terlihat
20	Membuat konten terkait apa yang		√	Belum

No	Perilaku Guru dan Siswa yang di Observasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak	
21	dipelajari murid			Terlihat
	Menciptakan proses agar siswa memahami ide dan informasi		√	Belum Terlihat
22	Menunjukkan produk dari apa yang telah mereka pelajari.		√	Belum Terlihat

Dari hasil data tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari kinerja guru terdapat perilaku yang belum terlihat. Perilaku tersebut adalah menggunakan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam menggunakan alat peraga, melakukan tanya jawab, diskusi kelompok, melakukan evaluasi, menilai hasil evaluasi, membuat konten terkait apa yang dipelajari siswa, menciptakan proses agar siswa memahami ide dan informasi dan menunjukkan produk dari apa yang telah siswa pelajari.

*Tabel 2. Hasil Belajar Prasiklus*

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	AS	60	51		√
2	DV	60	61	√	
3	EF	60	56		√
4	FK	60	63	√	
5	JO	60	52		√
6	LS	60	54		√
7	RS	60	58		√
	<b>Jumlah</b>		<b>395</b>		
	<b>Rata-rata</b>		<b>56,42</b>		
	<b>Tuntas</b>			<b>2</b>	
	<b>Tidak Tuntas</b>				<b>5</b>
	<b>Persentase Ketuntasan Belajar</b>			<b>28,57%</b>	<b>71,42%</b>

Dari hasil data tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas. Dari 7 siswa, hanya 2 siswa (28,57 %) yang memperoleh nilai di atas KKM, 5 siswa (71,42 %) belum mencapai KKM. Dengan kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa pada kegiatan prasiklus tersebut, perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran mata pelajaran matematika di kelas IV pada materi keliling bangun datar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan pada penelitian berpedoman dengan kurikulum yang digunakan, yaitu Kurikulum 2013, memilih kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran matematika materi keliling bangun datar. Selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I, peneliti bertindak sebagai guru dengan diamati oleh Ibu Bayaumin, S.Pd.SD selaku teman sejawat dan supervisor 2 menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

*Tabel 3. Hasil Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I*

No	Perilaku Guru dan Siswa yang di Observasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak	
1	Guru mengondisikan siswa untuk belajar aktif, misalnya berdoa, mengecek kehadiran, dan mempersiapkan alat tulis	√		Terlihat
2	Guru melaksanakan apersepsi	√		Terlihat
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Terlihat
4	Guru menggunakan media pembelajaran	√		Terlihat
5	Siswa dilibatkan dalam menggunakan alat peraga	√		Terlihat
6	Guru menjelaskan materi pembelajaran	√		Terlihat
7	Siswa menyimak penjelasan guru	√		Terlihat
8	Siswa dan guru melakukan tanya jawab	√		Terlihat
9	Guru memberikan penguatan kepada siswa yang berani menjawab	√		Terlihat
10	Guru mengadakan diskusi kelompok	√		Terlihat
11	Siswa melakukan diskusi kelompok	√		Terlihat
12	Siswa mengadakan lembar kerja pada kelompok masing-masing	√		Terlihat
13	Guru membimbing siswa dalam kerjakelompok	√		Terlihat
14	Siswa melaporkan hasil diskusi	√		Terlihat
15	Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran	√		Terlihat

No	Perilaku Guru dan Siswa yang di Observasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak	
16	Siswa mengerjakan lembar evaluasi	√		Terlihat
17	Guru memeriksa hasil evaluasi	√		Terlihat
18	Guru memberikan tindak lanjut berupa PR	√		Terlihat
19	Guru menutup pelajaran dengan ucapan salam	√		Terlihat
20	Membuat konten terkait apa yang dipelajari murid		√	Belum Terlihat
21	Menciptakan proses agar siswa memahami ide dan informasi		√	Belum Terlihat
22	Menunjukkan produk dari apa yang telah mereka pelajari.		√	Belum Terlihat

Dari hasil data tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa dari kinerja guru terdapat perilaku yang belum terlihat. Perilaku yang dimaksud adalah membuat konten terkait apa yang dipelajari siswa, menciptakan proses agar siswa memahami ide dan informasi, serta menunjukkan produk dari apa yang telah siswa pelajari.

*Tabel 4. Hasil Belajar Siklus I*

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	AS	60	70	√	
2	DV	60	60	√	
3	EF	60	50		√
4	FK	60	60	√	
5	JO	60	60	√	
6	LS	60	60	√	
7	RS	60	50		√
	<b>Jumlah</b>		<b>410</b>		
	<b>Rata-rata</b>		<b>58,57</b>		
	<b>Tuntas</b>			<b>5</b>	
	<b>Tidak Tuntas</b>				<b>2</b>
	<b>Persentase Ketuntasan Belajar</b>			<b>71,42%</b>	<b>28,57%</b>

Dari hasil data tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas. Dari 7 siswa, sudah ada 5 siswa (71,42%) yang memperoleh nilai di atas

KKM, 2 siswa (28,57 %) belum mencapai KKM. Dengan kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa pada kegiatan prasiklus tersebut, perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran mata pelajaran matematika di kelas IV pada materi keliling bangun datar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Bayaumin, S.Pd.SD selaku teman sejawat dan supervisor 2, aktivitas siswa dan hasil belajar pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I meningkat dibandingkan pada pembelajaran prasiklus. Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Yang harus diperbaiki mencakup (a) konten terkait apa yang dipelajari siswa masih belum beragam; (b) proses pembelajaran terkait ide dan informasi belum dipahami siswa; (c) media gambar sebaiknya dibuat semenarik mungkin agar menarik minat siswa untuk belajar dan mudah diingat; (d) masih ada siswa yang tidak fokus pada materi pembelajaran; dan (e) belum menunjukkan produk dari apa yang telah siswa pelajari.

Berdasarkan hasil observasi di atas, guru melakukan refleksi diri dan memutuskan untuk mengadakan perbaikan pada siklus II yaitu dengan (a) menggunakan konten lain terkait apa yang dipelajari siswa dengan menciptakan proses pembelajaran terkait ide dan informasi agar dipahami siswa, (b) menggunakan media gambar yang menarik bagi siswa, dan (c) mengondisikan kelas yang kondusif sehingga semua siswa dapat fokus dengan materi pembelajaran.

Setelah melakukan refleksi dan analisis pada kegiatan pembelajaran siklus I, maka kegiatan perencanaan pada siklus II dilakukan dengan membuat RPP perbaikan Siklus II. Perbaikan siklus II berfokus pada menggunakan konten lain terkait apa yang dipelajari siswa, menciptakan proses pembelajaran terkait ide dan informasi agar dipahami siswa, menggunakan media gambar yang menarik bagi siswa dan mengondisikan kelas yang kondusif sehingga semua siswa dapat fokus dengan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II, peneliti bertindak sebagai guru dengan diamati Ibu Bayaumin, S.Pd.SD selaku teman

sejawat dan supervisor 2 menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

*Tabel 5. Hasil Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa Siklus II*

No	Perilaku Guru dan Siswa yang di Observasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak	
1	Guru mengondisikansiswa untuk belajar aktif, misalnya berdoa, mengecek kehadiran, dan mempersiapkan alat tulis	√		Terlihat
2	Guru melaksanakan apersepsi	√		Terlihat
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Terlihat
4	Guru menggunakan media pembelajaran	√		Terlihat
5	Siswa dilibatkan dalam menggunakan alat peraga	√		Terlihat
6	Guru menjelaskan materi pembelajaran	√		Terlihat
7	Siswa menyimak penjelasan guru	√		Terlihat
8	Siswa dan guru melakukan tanya jawab	√		Terlihat
9	Guru memberikan penguatan kepada siswa yang berani menjawab	√		Terlihat
10	Guru mengadakan diskusi kelompok	√		Terlihat
11	Siswa melakukandiskusi kelompok	√		Terlihat
12	Siswa mengadakan lembar kerja pada kelompok masing-masing	√		Terlihat
13	Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok	√		Terlihat
14	Siswa melaporkan hasil diskusi	√		Terlihat
15	Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran	√		Terlihat
16	Siswa mengerjakan lembar evaluasi	√		Terlihat
17	Guru memeriksa hasil evaluasi	√		Terlihat
18	Guru memberikan tindak lanjut berupa PR	√		Terlihat
19	Guru menutup pelajaran dengan ucapan salam	√		Terlihat
20	Membuat konten terkait apa yang dipelajari murid	√		Terlihat
21	Menciptakan proses agar siswa memahami ide dan informasi	√		Terlihat
22	Menunjukkan produk dari apa yang telah mereka pelajari.	√		Terlihat

Dari hasil data tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa perilaku guru dan aktivitas siswa yang diamati sudah terlihat semua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan perbaikan siklus II dengan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar kelas IV SD Negeri 129 Rejang Lebong dapat meningkatkan aktivitas siswa.

*Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II*

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	AS	60	70	√	
2	DV	60	70	√	
3	EF	60	60	√	
4	FK	60	70	√	
5	JO	60	60	√	
6	LS	60	60	√	
7	RS	60	60	√	
	<b>Jumlah</b>		<b>450</b>		
	<b>Rata-rata</b>		<b>64,28</b>		
	<b>Tuntas</b>			<b>7</b>	
	<b>Tidak Tuntas</b>				<b>0</b>
	<b>Persentase Ketuntasan Belajar</b>			<b>100%</b>	

Dari hasil data tabel 4.3 di atas, semua siswa sudah memperoleh nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 64,28. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perbaikan pada siklus II dengan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar kelas IV SD Negeri 129 Rejang Lebong dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil dan dihentikan pada siklus ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Bayaumin, S.Pd.SD selaku teman sejawat dan supervisor 2 diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II meningkat secara signifikan. Hal ini dikarenakan tujuan perbaikan yang menjadi fokus perbaikan pada siklus ini dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Ibu Bayaumin, S.Pd.SD

selaku teman sejawat dan supervisor 2, peneliti melakukan refleksi dan menyimpulkan bahwa tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah berhasil.

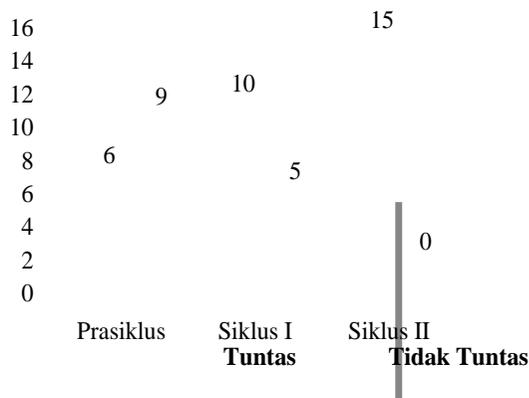
Berdasarkan data hasil belajar yang telah disajikan di atas pada prasiklus, siklus I dan siklus II, peneliti membuat rekapitulasi peningkatan hasil belajar dengan disajikan melalui tabel 7 berikut.

*Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II*

No	Nama Siswa	KKM	Nilai		
			Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	AS	60	51	70	70
2	DV	60	61	60	70
3	EF	60	56	50	60
4	FK	60	63	60	70
5	JO	60	52	60	60
6	LS	60	54	60	60
7	RS	60	58	50	60
	<b>Jumlah</b>		<b>395</b>	<b>410</b>	<b>450</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>56,42</b>	<b>58,57</b>	<b>64,28</b>
	<b>Tuntas</b>		<b>2</b>	<b>5</b>	<b>7</b>
	<b>Tidak Tuntas</b>		<b>5</b>	<b>2</b>	<b>0</b>
	<b>Persentase Ketuntasan Belajar</b>		<b>28,57%</b>	<b>71,42%</b>	<b>100%</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari 7 siswa pada kegiatan pembelajaran prasiklus terdapat 2 siswa yang mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 56,42. Setelah dilakukan perbaikan siklus I, hasil belajar siswa meningkat menjadi 5 siswa yang mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 58,57. Pada kegiatan perbaikan siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 7 siswa mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 64,28.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar siswa dari kegiatan prasiklus hingga kegiatan perbaikan siklus II dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

## 2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 129 Rejang Lebong. Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan beberapa tindakan, mulai dari prasiklus sampai dengan siklus II melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar kelas IV. Peneliti mendapatkan temuan-temuan pada saat melaksanakan penelitian.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, aktivitas belajar siswa pada tahap prasiklus terlihat masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan guru kurang variatifnya metode yang digunakan mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran. Kemudian guru belum menggali tentang tentang latar belakang siswa terkait pembelajaran sebelumnya dan perkembangan keterampilan mereka. Hal yang memprihatinkan adalah guru belum bisa mengakomodasi minat, kesiapan dan profil belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dirancang oleh guru masih belum dilakukan secara efektif. Hal ini menyebabkan tingkat keaktifan siswa dalam kelas kurang hal ini terlihat dari hasil observasi pertama pada kegiatan pra siklus.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan perilaku yang belum terlihat seperti menggunakan media pembelajaran, melibatkan siswa

dalam menggunakan alat peraga, melakukan tanya jawab, belum ada diskusi kelompok, belum melakukan evaluasi, menilai hasil evaluasi, membuat konten terkait apa yang dipelajari siswa, menciptakan proses agar siswa memahami ide dan informasi dan menunjukkan produk dari apa yang telah siswa pelajari. Selain itu, hal tersebut juga menyebabkan nilai rata-rata hasil belajar siswa rendah yakni hanya sebesar 56,42 dan belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yakni 60.

Pada siklus I, siswa sudah mulai terlihat lebih aktif dalam kelas meski belum maksimal namun hal ini dirasa lebih baik dari pembelajaran sebelum dilakukannya siklus 1. Siswa yang sudah mulai terlihat bertanya, melakukan peragaan dengan alat peraga, aktif dalam diskusi dan melaporkan hasil diskusi. Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu (a) konten terkait apa yang dipelajari siswa masih belum beragam; (b) proses pembelajaran terkait ide dan informasi belum dipahami siswa; (c) media gambar sebaiknya dibuat semenarik mungkin agar menarik minat siswa untuk belajar serta mudah diingat; (d) masih ada siswa yang tidak fokus pada materi pembelajaran; dan (e) belum menunjukkan produk dari apa yang telah siswa pelajari. Sedangkan nilai yang diperoleh siswa pada siklus 1 masih terbilang rendah yakni nilai rata-ratanya hanya 58,57. Namun, nilai ini lebih baik dari nilai pada pembelajaran pra siklus yakni 56,42. Karena aktivitas dan nilai pada siklus I masih jauh dari nilai KKM untuk itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar kelas IV SD Negeri 129 Rejang Lebong mengalami kemajuan yang cukup pesat. Ini terbukti dari aktivitas siswa yang diamati sudah terlihat semua dari perbandingan hasil pembelajaran yang sebelumnya pada siklus I. Hal ini karena menurut Tomlinson (2001) aktivitas pada strategi pembelajaran berdiferensiasi siswa akan melakukan aktivitas membuat sesuatu dalam berbagai moda pada berbagai tingkat kerumitan, dalam berbagai rentang waktu dengan jumlah dukungan dari

guru atau teman sebaya yang bervariasi (*scaffolding*) dan menggunakan keterampilan penting dan informasi penting untuk memahami ide/prinsip penting atau menjawab pertanyaan penting.

Selain keaktifan siswa, hasil belajar siswa pun semakin meningkat sebelumnya pada siklus I nilai rata-rata dari 7 siswa hanya 58,57 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata dari 7 siswa meningkat pesat menjadi 64,28. Temuan ini sejalan dengan temuan Mulbar, dkk. (2017) bahwa penerapan strategi pembelajaran diferensiasi pada peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar.

Hal ini terjadi karena interaksi antara guru dan peserta didik mengalami peningkatan karena guru dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan serta lebih memperhatikan peserta didik yang memerlukan perlakuan khusus dalam belajar agar peserta didik tersebut ikut aktif terlibat dalam belajar. Dengan peningkatan yang sangat pesat ini, penulis mencukupkan penelitian karena penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar kelas IV sudah cukup memperbaiki pembelajaran karena meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SDN 129 Rejang Lebong.

#### **D. Penutup**

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar kelas IV SD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa melalui perilaku yang diamati sudah terlihat semua dari perbandingan hasil pembelajaran yang sebelumnya. Hasil belajar pada prasiklus dari 7 siswa pada kegiatan pembelajaran prasiklus terdapat 2 siswa yang mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 56,42. Setelah dilakukan perbaikan siklus I, hasil belajar siswa meningkat menjadi 5 siswa yang mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 58,57. Selanjutnya pada kegiatan perbaikan

siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 7 siswa mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 64,28.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan saran agar guru selalu berinovasi agar siswa lebih mampu belajar, berpikir, dan menghasilkan pekerjaan secara mandiri, kritis dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat lebih selektif menerapkan metode ataupun strategi dalam kegiatan pembelajaran, mampu memilih bagaimana murid memilih, memperoleh, memproses, dan mengingat informasi baru.

Strategi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan mampu mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memperbaiki pembelajaran, guru diharapkan melakukan PTK sebagai ajang peningkatan profesionalisme melalui kerja sama kolaboratif sesama guru pada mata pelajaran sejenis. Bagi sekolah agar strategi pembelajaran berdiferensiasi ini terus diterapkan dalam pembelajaran matematika kelas IV guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SDN 129 Rejang Lebong dan dapat memaksimalkan potensi mereka dengan belajar tentang berbagai nilai-nilai kehidupan yang penting. Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi dan dapat mendorong guru-guru untuk menyampaikan secara terbuka hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran untuk ditindak lanjuti dalam suatu penelitian tindakan kelas (PTK).

### **Daftar Referensi**

- Andini, D. W. (2022). Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2(3). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>
- Anim, A., Prasetyo, Y., & Rahmadani, E. (2019). Experimentation of Problem Posing Learning Model Assisted of Autograph Software to Students' Mathematical Communication Ability in Terms of Student's Gender. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7(2), 331-342. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v7i2.301>

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Hockett, J. A. (2018). *Differentiation Strategies and Examples: Grades 6-12. Tennessee Department of Education*. Alexandria, VA: ASCD.
- Husen, S., & Mansor, R. (2018). Parents Involvement in Improving Character of Children Through Mathematics Learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(1), 41-50. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v6i1.178>
- Jenyana, I. M. R., & SD, S. P. (2022). Pembelajaran yang Berdiferensiasi. *Inovasi Jurnal Guru*, 8(17), 31-37.
- Joseph, S., Thomas, M., Simonette, G., & Ramsook, L. (2013). The Impact of Differentiated Instruction in a Teacher Education Setting: Successes and Challenges. *International Journal of Higher Education*, v2 n3 p28-40 2013. Trinidad and Tobago.
- Marlina. (2019). Buku Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Marlina, Marlina (2019) Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. PLB FIP UNP, Padang. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/23547>
- Mulbar, U., Bernard, B., & Pesona, R. R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.35580/imed9244>
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605-626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Purba. M., Purnamasari, N., Soetantyo. S., Suwarma. I. R., & Susanti. E.I. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.

- Rijal, A. (2022). *Mengembangkan e-Learning Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SD Berbasis Aplikasi Moodle Program Studi PGSD*. Syiah Kuala University Press.
- Rijal, A., & Azimi, A. (2021, July). Development of digital mathematics teaching materials in elementary schools using whiteboard animation for primary teacher education students STKIP PGRI Lubuklinggau. *In Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1987, No. 1, p. 012002). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1987/1/012002>
- Rijal, A., & Azimi. (2021) *J. Phys.: Conf. Ser.* 1987 012002
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate instruction in mixed-ability classrooms 2nd (Ed)*. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*, 3rd Edition, Alexandria, VA: ASCD. <https://www.ascd.org/blogs/7-reasons-why-differentiated-instruction-works>
- Tomlinson, C.A. (2014) *The Differentiated Classroom Responding to the Needs Of All Learners*. 2nd Edition. Alexandria, VA: ASCD.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118-126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

